

Penguatan Budaya Disiplin Kerja Bagi Pelaku UMKM Pelestari Kutang Suroso di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Fajar Eryanto Septiawan¹, Diani Indah², Ani Yunaningsih³

^{1,2,3}Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

Email: fajareryantos@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada salah satu UMKM di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung yaitu pelestari Kutang Suroso. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, tanya jawab, penyuluhan, pendampingan, dan publikasi mengenai disiplin kerja yang akan meningkatkan produktivitas dari pelaku UMKM pelestari Kutang Suroso. Sosialisasi awal ini ditujukan untuk memberikan pemahaman pentingnya disiplin kerja pada bidang usaha dan pengaruhnya terhadap produktivitas dan hasil produksi UMKM. Pada awal pertemuan sosialisasi dan diskusi didapatkan respon positif dari peserta UMKM, sehingga nantinya UMKM ini dapat dibimbing sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat. Tujuan utama dari diadakannya PKM ini yaitu melakukan transfer pengetahuan mengenai pentingnya memiliki kebiasaan disiplin kerja dalam menjalankan usaha. Upaya untuk mengubah kebiasaan bukanlah hal yang mudah sehingga diperlukan proses dan waktu yang tidak sebentar. Kegiatan dalam bentuk penyuluhan perlu dilakukan oleh tim PKM untuk memberikan pengetahuan secara luas dan mendalam mengenai dampak positif dari diterapkannya disiplin kerja terhadap keberlangsungan sebuah usaha. Tentunya setelah pelaku UMKM memahami pentingnya disiplin kerja, maka pendampingan menjadi metode yang tepat agar kebiasaan itu bisa diterapkan dan melekat di tiap pelaku UMKM.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, SOP, UMKM Kutang Suroso.

Abstract

This community service was carried out at one of the UMKM in Katapang District, Bandung Regency, namely the conservationist of Kutang Suroso. The implementation method used is through socialization activities, discussions, questions and answers, counseling, mentoring, and publications regarding work discipline which will increase the productivity of Kutang Suroso conservationist UMKM actors. This initial socialization was intended to provide an understanding of the importance of work discipline in the business sector and its effect on the productivity and production results of UMKM. At the beginning of the socialization and discussion meeting, a positive response was obtained from the UMKM participants, so that later these UMKM could be guided according to the work program that had been made. The main objective of holding this study is to transfer knowledge about the importance of having work discipline habits in running a business. Efforts to change habits are not easy, so it takes a long process and time. Activities in the form of counseling need to be carried out by the team to provide broad and in-depth knowledge about the positive impact of implementing work discipline on the sustainability of a business. Of course, after UMKM actors understand the importance of work discipline, mentoring is the right method so that these habits can be applied and embedded in every UMKM actor.

Keywords: Work Discipline, SOP, Kutang Suroso UMKM.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2022. Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan menengah dan rendah.

Adanya UMKM tentunya akan menjadi jalan bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, disamping itu pentingnya UMKM bagi negara sebagai pemasukan negara (Tahirs dkk., 2020). Akan tetapi permasalahan pelaku UMKM di Katapang adalah kurangnya disiplin yang diterapkan pihak UMKM itu sendiri, sehingga diperlukan penyuluhan atau pelatihan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu pemberian UMKM pengetahuan berwirausaha ini diharapkan memberi nilai positif terhadap semua kegiatan perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Setiap pelaku UMKM diharapkan memiliki disiplin kerja yang tinggi sehingga nantinya akan meningkatkan produktivitas yang tinggi (Sugiyanto, 2017). Menegakkan disiplin kerja sangat penting bagi pelaku UMKM (Afrillia, 2022). Adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan kerja, sehingga memperoleh hasil yang optimal (Arif, dkk., 2020). Sedangkan bagi pelaku UMKM, disiplin kerja memberikan dampak suasana kerja yang menyenangkan sehingga akan menambah semangat dalam melaksanakan pekerjaannya (Muzdalifah, 2020).

Kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 2 Tahun 2021 mengenai penyaluran bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro dan mendukung pemulihan ekonomi nasional (Badria & Diana, 2018). Peraturan tersebut sangat relevan dengan kondisi pelaku UMKM yang mengalami penurunan signifikan dari sisi pendapatan secara finansial, sudah seharusnya para pelaku UMKM segera bangkit dari keterpurukan yang melanda diakibatkan oleh adanya pandemic corona. Kebangkitan UMKM perlu dibantu secara komprehensif diantaranya dengan dilakukan kegiatan PKM oleh kalangan akademisi. Hal tersebut diharapkan dapat mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional khususnya bagi pelaku UMKM yang menjadi mitra PKM (Andiyani, 2021).

Mitra UMKM yang dalam pengabdian masyarakat ini adalah UMKM Pelestari Kutang Suroso yang bergerak dalam bidang konveksi rumahan. Konveksi merupakan istilah yang digunakan garment untuk memindahkan kontrak kerja yang mereka miliki kepada manufaktur-manufaktur skala kecil yang kemudian biasa disebut dengan konveksi. Usaha konveksi itu sendiri merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tekstil, jahit, desain, dan cetak berdasarkan permintaan order klien dalam skala besar. konveksi adalah suatu perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian-pakaian partai politik. Industri konveksi bisa di bilang perusahaan yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibidang sedikit.

Umumnya, perusahaan-perusahaan konveksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti katun, kaos, linen, polyester, rayon, dan bahan-bahan sintesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut

UMKM Pelestari Kutang merupakan UMKM yang bergerak pada pembuatan Bra atau pakaian dalam perempuan, yang target pasarnya adalah orang yang sudah berumur. Bra merupakan pakaian dalam yang memiliki komponen terpenting di dalam kehidupan manusia. Umumnya pada wanita pakaian dalam seperti bra merupakan salah satu kebutuhan pokok. Bra pada awalnya disebut kutang sebelum mengalami revolusi hingga saat ini. Kutang merupakan

pakaian dalam wanita yang terdiri atas sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso, dilengkapi sepasang tali bahu agar duduknya lebih kokoh.

Pasar bra saat ini lebih cenderung didominasi oleh perempuan berusia muda dan dewasa, akan tetapi masih sangat jarang penjualan bra khusus untuk orang yang telah lanjut usia, sehingga menjadi sebuah usaha UMKM yang cukup potensial. Meskipun demikian dari hasil wawancara dengan pihak UMKM para orang tua yang telah lanjut usia biasanya masih memakai bra yang dipakainya pada masa lalu sehingga pembelian bra oleh orang lanjut usia jarang dilakukan. Meskipun demikian permintaan pasar akan bra (khusus) nenek ini semakin bertambah seiring dengan adanya kesadaran untuk menjadikan postur tubuh yang baik dalam menopang berat. Hal ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Manfaat menggunakan bra setiap hari yang pertama adalah dapat mengurangi sakit leher dan yang kedua adalah dapat memperbaiki postur tulang belakang. Mengingat berat payudara seseorang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, postur. Mengenakan bra sebagai penyangga dapat membantu Anda memiliki postur tubuh yang lebih baik dan mengurangi masalah tulang belakang.

Persoalan yang dihadapi oleh UMKM Pelestari Kutang Suroso, adalah kedisiplinan pada bidang produksi dan pemasaran, hal ini diakibatkan oleh belum stabilnya daya beli masyarakat masih terdampak pandemi kemarin. Sehingga kegiatan produksi kadang terhambat karena belum adanya pesanan dan pihak pemasaran pun masih belum dapat memasarkan produknya dengan maksimal karena daya beli masyarakat yang masih rendah ini. Meskipun demikian kemitraan ini berfokus kepada proses internal yang dapat diubah bukan proses eksternal yang tidak dapat dikendalikan, sehingga nantinya pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan sebuah budaya kerja bagi UMKM yang dibantu.

Dari hasil observasi dan wawancara dan dapat diidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Pihak UMKM belum memahami sepenuhnya tentang disiplin kerja yang berjalan selama ini, hal ini ditunjukkan oleh proses produksi yang macet karena tidak adanya kesadaran dari pihak UMKM terhadap potensi produknya jika terus dikembangkan.
2. Masih kurangnya pengetahuan UMKM dalam menerapkan disiplin kerja khususnya dalam membuat SOP yang sederhana.
3. Pelaku UMKM belum begitu memahami mengenai digitalisasi pemasaran produk dan akses untuk mendapat bantuan dari pemerintah.

Usulan solusi yang dapat dilakukan UMKM dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang disiplin kerja.
2. Berbagi pengetahuan dalam implementasi tentang disiplin kerja
3. Kedisiplinan dipahami ketika memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP).
4. Memberikan contoh keteladanan dalam bekerja.
5. Memberikan penyuluhan tentang digitalisasi pemasaran.
6. Memberikan penyuluhan mengenai bantuan UMKM dari pemerintah.

Tabel 1. Solusi Permasalahan Mitra

Permasalahan	Solusi	Hasil
1. Pihak UMKM belum memahami sepenuhnya tentang disiplin kerja yang berjalan selama ini, hal ini ditunjukkan oleh proses produksi yang macet karena tidak adanya kesadaran dari pihak UMKM terhadap	1.1 Menambah wawasan dan pemahaman tentang disiplin kerja 1.2 Berbagi pengetahuan dalam implementasi tentang disiplin kerja	1.1 Pelaku UMKM paham akan pentingnya disiplin kerja. 1.2 Pelaku UMKM mulai menerapkan disiplin kerja

ARTIKEL

potensi produknya jika terus dikembangkan.		
2. Masih kurangnya pengetahuan UMKM dalam menerapkan disiplin kerja khususnya dalam membuat SOP yang sederhana.	2.1 Kedisiplinan dipahami ketika memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.2 Memberikan contoh keteladanan dalam bekerja.	2.1 Pelaku UMKM mampu membuat SOP. 2.2 Pelaku UMKM menjadi teladan bagi calon pelaku UMKM yang lain.
3. Pelaku UMKM belum begitu memahami mengenai digitalisasi pemasaran produk dan akses untuk mendapat bantuan dari pemerintah.	3.1 Memberikan penyuluhan tentang digitalisasi pemasaran. 3.2 Memberikan penyuluhan mengenai bantuan UMKM dari pemerintah.	3.1 Pelaku UMKM memahami pentingnya pemasaran digital. 3.2 Pelaku UMKM mulai mencoba mencari informasi tentang bantuan pemerintah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilakukan pada UMKM di Kecamatan Katapang Bandung. Dalam kegiatan ini akan melibatkan pemilik dan karyawan UMKM. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta mempunyai kemauan untuk mengikuti pelatihan disiplin kerja. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab dan konseling tentang pelatihan disiplin kerja.

Secara lebih rinci metode kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilakukan ditahap awal sebagai bentuk adaptasi.
2. Diskusi untuk menyerap berbagai macam ide dan berbagi pengetahuan tentang UMKM.
3. Tanya jawab dilakukan agar dapat memperluas hasanah pengetahuan terkait UMKM.
4. Penyuluhan sebagai ajang untuk berbagi ilmu dan pengetahuan.
5. Pendampingan agar hasil dari kegiatan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana.

Tabel 2. Metode dan Langkah PKM

Permasalahan	Solusi	Metode	Langkah-langkah
1. Disiplin Kerja	1.1 Menambah wawasan dan pemahaman tentang disiplin kerja 1.2 Berbagi pengetahuan dalam implementasi tentang disiplin kerja	1.1 Sosialisasi 1.2. Diskusi 1.3 Tanya Jawab 1.4 Penyuluhan 1.5 Pendampingan	1.1 Melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM. 1.2 Mengadakan forum diskusi. 1.3 Mengadakan tanya jawab terbuka dengan tema kewirausahaan. 1.4 Penyuluhan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat disiplin kerja. 1.5 Mendampingi pelaku UMKM dalam implementasi disiplin kerja.
2. SOP	2.1 Kedisiplinan dipahami ketika memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.2 Memberikan contoh keteladanan	2.1 Sosialisasi 2.2 Diskusi 2.3 Tanya jawab 2.4 Penyuluhan 2.5 Pendampingan	2.1 Melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM. 2.2 Mengadakan forum diskusi. 2.3 Mengadakan tanya jawab terbuka dengan tema menciptakan pola

ARTIKEL

	dalam bekerja.		kerja sesuai SOP. 2.4 Penyuluhan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat adanya SOP dalam bekerja. 2.5 Mendampingi pelaku UMKM dalam implementasi SOP.
3. Digitalisasi	3.1 Memberikan penyuluhan tentang digitalisasi pemasaran. 3.2 Memberikan penyuluhan mengenai bantuan UMKM dari pemerintah.	3.1 Sosialisasi 3.2 Diskusi 3.3 Tanya jawab 3.4 Penyuluhan 3.5 Pendampingan	3.1 Melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM. 3.2 Mengadakan forum diskusi. 3.3 Mengadakan tanya jawab terbuka dengan tema pemasaran. 3.4 Penyuluhan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat pemasaran. 3.5 Mendampingi pelaku UMKM dalam implementasi pemasaran digital

C. GAMBARAN IPTEK

Telah dilewatinya masa pandemic membuat kalangan pengusaha UMKM cukup dapat bernafas lega. Geliat kegiatan perekonomian dikalangan menengah ke bawah mulai dapat dilihat menuju ke arah yang lebih baik pasca pandemic yang melanda selama hampir 2 tahun belakangan. Pukulan dahsyat terhadap pegiat UMKM tidak sedikit menyebabkan runtuhnya usaha yang telah dirintis. Tentu hal tersebut perlu disiasati agar setelah pandemic berlalu, para pegiat UMKM bisa bangkit dari keterpurukan.

Para pegiat UMKM memerlukan pemahaman terkait strategi yang tepat agar dapat melanjutkan usahanya yang sempat terhenti. Peranan perguruan tinggi sangat dinanti. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi diharapkan dapat mengakselerasi proses perbaikan usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat bertahan dan cepat beradaptasi terhadap perubahan. Salah satu usaha yang terkena dampak dari adanya pandemic tersebut yaitu UMKM yang bergerak dibidang konfeksi khususnya konfeksi rumahan yang memproduksi barang unik karena tidak begitu umum dipasaran.

Solusi yang ditawarkan kepada pelaku UMKM tersebut diantaranya adalah proses pendampingan sampai usahanya bisa berjalan sebagaimana mestinya. Proses tersebut tentunya tidaklah instan dan tidaklah mudah sehingga diperlukan ketekunan, keseriusan, serta kedisiplinan sampai bisa tercapai target sesuai harapan.

Beberapa metode dalam proses pendampingan usaha diantaranya pemaparan teori yang terkait dan dapat memperkuat usahanya, diharapkan dengan pemahaman akan teori yang mendalam maka akan berimplikasi pada peningkatan usaha baik secara finansial maupun non finansial. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada proses saja namun juga pada output yaitu produk yang berkualitas baik dan dapat diterima pasar dalam skala yang cukup besar. Dukungan teknologi yang tepat guna tentunya akan mempercepat sebuah proses untuk menghasilkan output. Semua kegiatan yang dilakukan UMKM sudah seharusnya mengacu pada SOP yang relevan dengan perubahan keadaan, dengan penerapan SOP yang tepat akan

berdampak pada efisiensi hasil dan efektivitas proses UMKM tersebut.

Perlu adanya keahlian seorang pelaku UMKM untuk dapat memasukan produknya ke pasar online agar memperluas jangkauan konsumen. Oleh karenanya peningkatan kemampuan dalam hal penguasaan gadget secara optimal menjadi suatu keniscayaan. Tanpa adanya kemampuan mengoperasikan gadget maka akan mengurangi luas pasar yang akan dimasuki oleh produk. Adapun gadget yang digunakan haruslah mumpuni agar dapat membuat konten yang berkualitas.

Tabel 3. Perencanaan Kegiatan Mitra PKM

No	Nama Kegiatan	Before	After
1	Penyuluhan	Tidak mempunyai disiplin kerja	Sudah memiliki production plan dan target yang dicapai
2	Tanya Jawab	Tidak ada pemahaman mengenai disiplin kerja	Memiliki Pemahaman dan disiplin kerja
3	Pendampingan	Tidak ada SOP	Memiliki SOP kerja sehingga menghasilkan produk yang konsisten baik secara kuantitas maupun kualitas
4	Digitalisasi	Tidak ada promosi melalui media internet dan penjualan melalui <i>e-commerce</i>	Sudah ada proses promosi melalui media seperti facebook Instagram, dan penjualan melalui <i>e-commerce</i>

Tabel 4. Pencapaian Mitra PKM

No	Permasalahan	Solusi	Hasil	Kesimpulan
1	Disiplin Kerja	1.1 Memberikan pengetahuan mengenai disiplin kerja terhadap mitra PKM 1.2 Tanya jawab mengenai disiplin kerja	1.1 Mendapatkan insight mengenai disiplin kerja 1.2 Memiliki perencanaan dan target dalam pembuatan produk kutang suroso	Program dengan mitra PKM telah dijalankan dengan baik
2	SOP	2.1 Melakukan pendampingan pembuatan SOP 2.2 Melakukan pendampingan penerapan SOP	2.1 Memiliki SOP perusahaan mengenai kualitas barang produk kutang suroso 2.2 Penerapan SOP dilakukan secara baik dan benar	Program dengan mitra PKM telah dijalankan dengan baik
3	Digitalisasi	3.1 Memberikan penyuluhan tentang digitalisasi pemasaran. 3.2 Memberikan penyuluhan mengenai pemasaran efektif dan efisien mengenai pemasaran saat ini	3.1 Memberikan pendampingan dan pengetahuan mengenai pemasaran digital. 3.2 Membuat akun jualan dalam beberapa <i>e-commerce</i> untuk penetrasi pasar baru	Program dengan mitra PKM telah dijalankan dengan baik

D. KESIMPULAN

Tujuan utama dari diadakannya PKM ini yaitu melakukan transfer pengetahuan mengenai pentingnya memiliki kebiasaan disiplin kerja dalam menjalankan usaha. Upaya untuk mengubah kebiasaan bukanlah hal yang mudah sehingga diperlukan proses dan waktu yang tidak sebentar. Kegiatan dalam bentuk penyuluhan perlu dilakukan oleh tim PKM untuk memberikan pengetahuan secara luas dan mendalam mengenai dampak positif dari diterapkannya disiplin kerja terhadap keberlangsungan sebuah usaha. Tentunya setelah pelaku UMKM memahami pentingnya disiplin kerja, maka pendampingan menjadi metode yang tepat agar kebiasaan itu bisa diterapkan dan melekat di tiap pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, M. (2022). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Medan* (Doctoral Dissertation).
- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12-20.
- Arif, M., Maulana, T., & Lesmana, M. T. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 106-119.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis sak emkm 1 januari 2018 (studi kasus pelaku umkm se-malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Handoko. T. H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzdalifah, L., Novie, M., & Zaqiyah, S. (2020, October). Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju UMKM Go-Digital di Era Pandemi Covid 19 dan Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Sidoarjo. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, pp. 2200-2208).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Human Resources Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyanto, D. (2017). Pengembangan Kreativitas Sumberdaya Manusia Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi. *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(2), 136-144.
- Tahirs, J. P., Pongtuluran, A. K., Rambulangi, A. C., & Ronal, M. (2020). Meningkatkan Kapasitas Pelaku UKM Melalui Penguatan Manajemen di Kabupaten Tana Toraja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 436-442.